

**KELAYAKAN POSTER KEANEKARAGAMAN HAYATI TINGKAT
JENIS KELAS X**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
TENDRY
NIM. F1072131003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KELAYAKAN POSTER KEANEKARAGAMAN HAYATI TINGKAT
JENIS KELAS X**

ARTIKEL PENELITIAN

TENDRY

NIM F1072131003

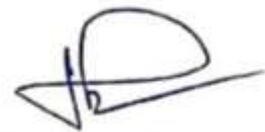
Disetujui,

Pembimbing I



Dra. Entin Daningsih, M.Sc, Ph.D.
NIP. 196301301986032001

Pembimbing II



Titin, S.Pd, Si. M.Pd.
NIP. 198402022008012006

Mengetahui,



Ketua Jurusan P.MIPA



Dr. Masriani, M.Si, Apt.
NIP. 197105092000032001

KELAYAKAN POSTER KEANEKARAGAMAN HAYATI TINGKAT JENIS KELAS X

Tendry¹, Entin Daningsih², Titin²

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan P.MIPA FKIP Untan Pontianak

Jl. Prof. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: tendry95@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the feasibility of poster on various levels of species biodiversity at class X. The form of research was descriptive with purposive sampling technique. Poster was evaluated by 5 validator's using likert scale. There were 4 aspect's an 11 criteria and analist using lawshe method. An average of poster CVR value was 0,99 and CVI value was 0,99. Thus, the poster was declared valid or appropriate for using a medium of learning on the material of species at class X.

Keywords: *Species Biodiversity, Poster, feasibility*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan. Proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman baru serta mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar dan pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik karena adanya bantuan dari media pembelajaran. Umar (2013) menyatakan, "Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa akan datang".

Primasari dkk. (2014) juga menyatakan bahwa "Media memudahkan siswa belajar, memberikan pengalaman konkrit, menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa dan membangkitkan dunia teori dengan realitanya". Dale (dalam Arsyad, 2013) "Memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%". Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar melalui media visual atau menggunakan indera

penglihatan lebih tinggi dibanding indera lainnya. Salah satu media pembelajaran visual yang dapat menarik perhatian adalah poster.

Putri dkk. (2013) menyatakan bahwa, Media poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup menanamkan gagasan yang berat di dalam ingatannya, selain itu media poster juga dapat memotifasi anak dalam belajar karena media poster menampilkan penggunaan warna yang menarik dan ukuran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMAN 1 Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2016 pada materi berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia guru hanya menggunakan media berupa *powerpoint*. Isi dari *powerpoint* yang ditampilkan oleh guru hanya meliputi contoh gambar tumbuhan yang terdapat di dalam buku pelajaran saja. Selain itu guru juga mengeluhkan bahwa terdapat kendala dalam penggunaan *powerpoint*, yaitu ketika listrik padam. Media pendukung berupa poster dapat melengkapi kekurangan dari *powerpoint* yang

ada. Poster yang dibuat berisikan informasi tentang keanekaragaman tingkat jenis dari buah-buahan yang berada di Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

Ditinjau dari penggunaannya, poster dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, digunakan untuk kelompok diskusi, dan dipajang (Okdila, 2013). Media pembelajaran poster dapat membantu proses pembelajaran biologi kelas X pada materi "Berbagai Tingkat Keanekaragaman Hayati Indonesia" khususnya pada 3 sub materi yaitu konsep keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem, sistem klasifikasi makhluk hidup: takson, klasifikasi binomial serta upaya pelestarian kehati Indonesia dan pemanfaatannya. Materi tersebut masuk ke dalam KD 3.2 menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia serta ancaman dan pelestariannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan poster keanekaragaman hayati tingkat jenis kelas X.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sudjana & Ibrahim (2009) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang". Penelitian deskriptif dalam hal ini berupa pembuatan poster keanekaragaman hayati tingkat jenis kelas X.

Pembuatan dan validasi poster keanekaragaman hayati tingkat jenis kelas X dilakukan selama 4 minggu, dimulai dari minggu ketiga bulan Mei 2017 hingga minggu ke dua bulan Juni 2017 di Laboratorium Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Poster dibuat dengan aplikasi *PowerPoint* dan dicetak dengan kertas PVC berukuran 75 x 100 cm atau A0 (dalam Welya, 2016). Pembuatan poster terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1) Analisis kompetensi dasar, 2) Pembuatan *draft* poster yang terdiri dari penentuan bentuk, ukuran, jenis huruf, isi dengan

penambahan hasil penelitian tentang buah jambu hutan, lemas dan sibau dan informasi hasil penelitian tentang jenis buah berwarna, dan rancangan poster, 3) Pembimbingan rancangan poster, 4) Pembuatan poster. Setelah poster dicetak, tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu, 1) Penentuan validator poster, 2) Validasi poster, dan 3) Analisis data yang terdiri dari lembar validasi instrumen, lembar validasi media dan rubrik validasi.

Validator dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa validator terdiri dari 2 dosen pendidikan biologi dan 3 guru biologi yang mengajar kelas X SMA Negeri yang menggunakan kurikulum 2013 di tiga sekolah berbeda yaitu SMA Negeri 1 Air Besar, SMA Negeri 1 Ngabang dan SMA Negeri 6 Pontianak. Validasi terdiri dari validasi instrumen dan validasi media. Validasi poster menggunakan angket yang berisi 4 aspek, yaitu: 1) aspek format terdiri dari 4 kriteria; 2) aspek isi terdiri dari 3 kriteria; 3) bahasa; dan 4) keefektifan terdiri dari 3 kriteria.

Data hasil validasi kemudian dianalisis dengan metode CVR (*Content Validity Ratio*) Adapun rumus analisis CVR yaitu:

$$CVR = \frac{Ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \quad (\text{Lawshe, 1975})$$

Keterangan:

Ne = Jumlah ahli yang menyatakan setuju dan sangat setuju atau memberi skor 3 atau 4
N = Jumlah anggota validator atau tim ahli.

Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*) untuk menggambarkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrument mempunyai validitas isi yang baik. Adapun rumus CVI adalah sebagai berikut:

$$CVI = \frac{CVR}{\sum n}$$

Keterangan:

N = Jumlah anggota validator atau tim ahli.

Apabila nilai CVI berada pada kisaran 0 sampai 1, maka instrumen dapat dikatakan baik. (Lawshe, 1957).

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN
Hasil

KEANEKARAGAMAN HAYATI TINGKAT JENIS
TENDRY
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura

Kolom Pengetahuan

Tahukah kamu, Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi? Dua negara lainnya adalah Brazil dan Zai (Ridhwan M, 2012: 3). Terdapat tiga tingkatan keanekaragaman hayati yaitu tingkat jenis dan ekosistem. Keanekaragaman hayati tingkat jenis menunjukkan seluruh varietas yang terdapat pada makhluk hidup antarjenis. Perbedaan antarjenis pada makhluk hidup akan lebih mudah diamati jika masuk ke dalam satu keluarga (Nurhayati Nenas Mukhlis, Jaya Agus, 2014: 43). Di bawah ini telah dilakukan penelitian tentang pengamatan morfologi tumbuhan yang dapat menunjukkan keanekaragaman hayati pada tumbuhan dalam tingkat jenis dari marga *Syzygium*, *Alphitoea* dan *Nepenthes*. Beberapa buah-buahan dari ketiga marga tersebut dapat ditemukan disekitar kita. Contohnya buah jambu hutan, lemas dan sibau yang dapat ditemukan di hutan Schomburg yang berada

Keanekaragaman Tingkat Jenis



Syzygium malaccense



Syzygium javabum



Syzygium saramarangense

Klasifikasi

Kerajaan	Plantae		
Divisi	Magnoliophyta		
Kelas	Magnoliopsida		
Bangsa	Myrtales		
Suku	Myrtaceae		
Marga	<i>Syzygium</i>		
Jenis	<i>S. Malaccense</i> (jambu bel)	<i>S. Javabum</i> (jambu hutan)	<i>S. Saramarangense</i> (jambu air samarang)



Alphitoea javanica



Alphitoea masala



Alphitoea caerulea

Klasifikasi

Kerajaan	Plantae		
Divisi	Magnoliophyta		
Kelas	Magnoliopsida		
Bangsa	Zingiberales		
Suku	Zingiberaceae		
Marga	<i>Alphitoea</i>		
Jenis	<i>A. Javanica</i>	<i>A. Masala</i> (Lemas)	<i>A. Caerulea</i>



Nepenthes lappaceae



Nepenthes masala



Nepenthes hypoleucos

Klasifikasi

Kerajaan	Plantae		
Divisi	Magnoliophyta		
Kelas	Magnoliopsida		
Bangsa	Sapindales		
Suku	Sapindaceae		
Marga	<i>Nepenthes</i>		
Jenis	<i>N. Lappaceae</i> (Rambutan)	<i>N. Masala</i> (Sibau)	<i>N. Hypoleucos</i>

Metodologi



(Sumber: 1971 dan Sumari, 1971 persediaan)

MARI MENGENAL KANDUNGAN GIZI BUAH DI SEKITAR KITA

Kandungan Gizi (Sajian Gram / 100 Gram)	Nama Buah		
	Jambu Hutan	Lemas	Sibau
Karbohidrat	10,82	65,32	12,40
Glukosa	9,33	2,16	6,48
Fruktosa	9,89	2,30	6,90
Sukrosa	9,14	2,12	6,38
Serat kasar	3,65	35,40	2,03
Lemak	1,99	1,06	6,88
Protein	3,65	2,44	3,70
Air	83,07	29,49	76,47
Abu	0,54	1,76	0,55
Vitamin C	46,93	0,11	140,30

Upaya pelestarian

Untuk mempertahankan keanekaragaman tingkat jenis tumbuhan di dalam hutan Schomburg, masyarakat Desa Scribmu telah melakukan upaya pelestarian tumbuhan sibau (*Nepenthes masala*) dengan cara memanen tumbuhan tersebut di perkarangan rumah mereka. Upaya pelestarian keanekaragaman hayati merupakan tanggung jawab bersama dan harus dilaksanakan karena sudah banyak jenis tumbuhan yang berada diambang kepunahan. Selain memanen tumbuhan tersebut di perkarangan rumah, terdapat upaya lain yang dapat dilakukan yaitu upaya pelestarian secara in situ maupun *Ex situ*.

Kesimpulan

Perbedaan morfologi dapat dijadikan dasar dari pengklasifikasian suatu tumbuhan, dari ketiga jenis tumbuhan yang memiliki morfologi berbeda terdapat juga kandungan gizi yang berbeda. Jambu hutan (*Syzygium javabum*) masuk ke dalam marga *Syzygium* bersama dengan jambu bel (*S. Malaccense*) dan jambu air samarang (*S. Saramarangense*). Buah jambu hutan tinggi akan kandungan airnya. Buah Lemas (*Alphitoea Masala*) masuk ke dalam marga *Alphitoea* bersama dengan *A. Javanica* dan *A. Caerulea*. Buah Sibau tinggi akan kandungan karbohidrat. Buah Sibau (*Nepenthes Masala*) masuk ke dalam marga *Nepenthes* bersama rambutan (*N. Lappaceae*) dan *N. Hypoleucos*. Buah sibau kaya akan kandungan vitamin C, kandungan vitamin C dari buah berguna untuk sintesis kolagen (misalnya untuk tulang, kartilago dan gigi). Keberagaman jenis dan kandungan gizi dari buah-buahan tersebut merupakan kekayaan yang luar biasa, oleh karena itu upaya pelestariannya merupakan tanggung jawab bersama.

Referensi :

Isiani, Eka Febi. (2010). Tumbuhan Di Sekitar Kita dan Keanekaragaman. Yogyakarta : CV Jati Ditama

Yudhanegara Mukhlis, Jaya Agus. (2014). Biologi Untuk SMA/MA Kelas XI. Pustaka Pelajar dan Bumi Aksara

Plummer, D.T. (1971). An Introduction to Tropical Botany. 3rd. Oxford: F&T Clarendon

Sumari, Hari, Mula Sa, Dharma, Sumari dan D. Suk S. (2009). Pengaruh Suhu dan Lama Penyimpanan Terhadap Kandungan Vitamin C Pada Buah Terak. Publikasi Ilmiah Jurusan Biologi, Biologi 002 (2): 10-18

Salsabilla. (2012). Tingkat Keanekaragaman Hayati Dan Pemanfaatannya Di Indonesia. Jurnal Biologi Mahasiswa, 1(1):1-3

Zuharna, Irena, Nurwana, Demberg, & Sukardi. (1977). Tumbuhan Asli-sahib Sahas Malabar dan Petaannya. Gajah Mutha

Tanjung. (2002). Makhluk Hidup dan Lingkungan. Gajah Mutha

Gambar 1. Poster Keanekaragaman Hayati Tingkat Jenis

Gambar 1 merupakan poster dengan bentuk potrait berukuran 75x100 cm dengan jenis huruf Times New Roman dengan font judul 72 dan font tulisan minimal 20 maksimal 36. isi poster terdiri dari logo

universitas, judul, nama pembuatan poster, instansi pembuatan poster, pendahuluan, gambar, dan klasifikasi buah dari keanekaragaman tingkat jenis, metodologi, kemudian tabel hasil penelitian kandungan

gizi, upaya pelestarian, kesimpulan dan referensi.

Poster divalidasi untuk mengetahui kelayakannya sebagai media pembelajaran pada materi berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia kelas X. Validasi poster dilakukan oleh 5 orang validator yang terdiri

dari 2 orang dosen pendidikan biologi dan 3 orang guru mata pelajaran biologi kelas X menggunakan instrumen yang dimodifikasi dari Arsyad (2015). Data hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai CVR dan CVI Poster

Aspek	Kriteria	validator ke					CVR
		1	2	3	4	5	
Format	1. Keserasian warna pada poster	3	4	4	3	4	0.99
	2. Tata letak isi pada poster	3	4	3	3	4	0.99
	3. Keseluruhan tampilan poster	3	4	3	3	3	0.99
	4. Alur baca pada poster	3	4	3	3	4	0.99
Isi	5. Kesesuaian isi poster dengan RPP	3	3	3	3	3	0.99
	6. Kelengkapan informasi yang disajikan media poster	3	3	3	3	3	0.99
	7. Penekanan pesan poster	3	3	3	3	3	0.99
Bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam media poster sesuai PUEBI dipahami	3	4	3	3	3	0.99
Keefektifan	9. Visibilitas (kejelasan) media poster	4	4	3	3	4	0.99
	10. Kepraktisan poster	3	4	4	3	4	0.99
	11. Fungsi poster untuk guru	4	3	4	3	4	0.99
Nilai CVI							0.99

Keterangan :

CVR : *Content Validity Ratio*

CVI : *Content Validity Index*

Semua kriteria poster mencapai rata-rata nilai CVR adalah 0.99 dan nilai CVI dimana nilai CVR telah memenuhi nilai batas minimum Lawshe (1975) yaitu 0.99 untuk validator yang berjumlah 5 orang (tabel 1) Selain itu, nilai CVI yang didapatkan yaitu 0.99.

Pembahasan

Semua kriteria poster dinyatakan valid karena CVR telah memenuhi nilai batas minimum Lawshe (1975) yaitu 0.99 untuk validator yang berjumlah 5 orang (tabel 1). Selain itu, nilai CVI yang didapatkan mencapai 0.99, artinya secara keseluruhan media poster dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan nilai CVR terhadap 11 kriteria, semua kriteria tersebut valid. Adapun kriteria-kriteria dalam setiap aspek penilaian validasi media poster ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada aspek format, terdiri dari 4 kriteria, antara lain keserasian warna pada poster, tata letak isi pada poster, keseluruhan tampilan poster, dan alur baca pada poster. Secara keseluruhan, keempat kriteria ini dinyatakan valid karena masing-masing memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 sehingga jika dinilai dari aspek format, media poster memenuhi seluruh kriteria. Menurut Sinaga (2013), poster yang baik adalah poster yang memiliki warna yang mendukung, alur baca yang diatur sedemikian rupa untuk mengarahkan mata pembaca dalam menelusuri informasi dari satu bagian ke bagian yang lain, memiliki kelompok-kelompok informasi.

Berdasarkan hasil validasi, terdapat beberapa komentar dan saran dari beberapa validator mengenai keseluruhan tampilan poster, perlu sedikit varian agar tidak terkesan monoton. Begitu juga dengan alur baca pada poster, pembaca akan membaca keseluruhan tetapi alurnya bisa saja terbalik

Pada aspek isi terdiri dari 3 kriteria mengacu (Hess and Brook, 1998), antara lain kesesuaian isi poster dengan RPP, kelengkapan informasi yang disajikan media poster dan penekanan pesan poster. Pada validasi poster, RPP yang dibuat terdiri dari 1 kali pertemuan selama 135 menit dan menggunakan LKS untuk

membantu siswa menganalisis poster yang diberikan.

Secara keseluruhan, ketiga kriteria dinyatakan valid karena masing-masing memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 sehingga jika dinilai dari aspek isinya, media poster telah memenuhi seluruh kriteria. Menurut Sinaga (2013), kriteria pada poster yang baik adalah memiliki penekanan (*emphasis*) untuk memusatkan perhatian, menarik, mudah dipahami isi serta maksudnya.

Selain itu, Kusuma dalam Yaszak dkk. (tanpa tahun), secara sederhana poster yang baik mencakup hal-hal sebagai berikut : berhasil menyampaikan informasi, ide dan isi menarik perhatian, mempengaruhi, membentuk opini atau pandangan tertentu, dan menerapkan prinsip kesederhanaan. Arsyad (2013) menyatakan kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media diantaranya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Namun kelima validator hanya memberikan nilai 3 pada tiap kriteria penilaian aspek isi, hal ini disebabkan kurangnya kelengkapan informasi yang disajikan media poster yaitu kurangnya dokumentasi tambahan pada bagian upaya pelestarian di pekarangan rumah, pelestarian in situ dan ex situ. Selain itu ada poin yang tidak tertulis dari 3 kriteria dalam RPP yaitu KD, Indikator dan Tujuan. Sedangkan penekanan pesan poster mengenai buah-buahan lokal masih kurang.

Pada aspek bahasa, terdiri dari 1 kriteria yaitu bahasa yang digunakan dalam media poster (sesuai dengan PUEBI), maksudnya kalimat yang digunakan memenuhi 3 karakter yaitu tidak mengandung makna ganda, dengan menggunakan ejaan minimal SP (subjek predikat) serta dapat dimengerti oleh siswa SMA. Kriteria ini dinyatakan valid karena memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 sehingga jika dinilai dari aspek bahasanya, media poster memenuhi kriteria. Menurut Sinaga (2013), bahasa (tipografi) dalam poster memegang peranan penting karena berhubungan dengan publikasi. Selain itu, Nurlatifah, (2015) menyatakan bahwa bahasa penyampaian yang digunakan dalam poster haruslah sesuai dengan

target khalayak pembaca poster, teks mudah dipahami, tidak berbelit dan tidak terjadi kesalahan penafsiran (ambigu).

Pada aspek keefektifan, terdiri dari 3 kriteria yaitu visibilitas (kejelasan) media poster, kepraktisan poster dan fungsi poster untuk guru. Namun berdasarkan saran yang diterima fungsi poster hanya terbatas untuk materi keanekaragaman hayati tingkat jenis.

Secara keseluruhan, ketiga kriteria ini dinyatakan valid karena masing-masing memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 sehingga jika dinilai dari aspek keefektifan, media poster telah memenuhi seluruh kriteria. Menurut Lestari dkk., (2013), media dapat diartikan sebagai suatu alat yang menjadi perantara yang berfungsi sebagai penyampai pesan dari pengirim ke penerima.

Berdasarkan hasil analisis yang menerima seluruh kriteria pada penilaian validasi poster, dengan nilai CVR masing-masing sebesar 0.99 dan tergolong valid, serta nilai CVI 0,99 maka media poster dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai media pembelajaran berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia kelas X SMA.

Selain media pembelajaran, dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu yang digunakan adalah 3x45 menit selama 1 kali pertemuan. RPP yang telah dibuat mencakup beberapa sub materi yaitu konsep keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem, Sistem klasifikasi makhluk hidup: taksan, klasifikasi binomial serta upaya pelestarian kehati Indonesia dan pemanfaatannya. Di dalam RPP terdapat lembar kerja siswa (LKS) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menggunakan media poster yang telah dibuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media poster keanekaragaman hayati tingkat jenis kelas X layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Saran

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas poster berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia pada saat proses belajar mengajar di kelas X.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press.
- Hess, G. & Elisabeth, B. (1998). The Class Poster Conference as a Teaching Tool. *Journal of Natural Resources and Life Sciences Education*, 27(1),255-258.
- Lawshe, C.H. (1975). *A Quantitative Approach to Content Validity*. *Personel Physycology*, 28:563-575.
- Lestari, A, M Jamhari & I Nengah Kundera. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 3(1): 18-26.
- Nurlatifah, P. (2015). *Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran Menulis Tepak Bersambung Siswa Kelas I MI Pasirangin 1 Sukabumi*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Okdila, D. (2013) Perancangan Kampanye Beserta Media Pendukung Gerakan Maridong (Mari Mendongeng) Bagi Orang Tua di Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*. 1(2)
- Primasari, R., Zulfiani & Yanti, H. (2014). Penggunaan Media pembelajaran di Madrasah Aliah Negeri Se-Jakarta Selatan. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.Edusains. Volume VI Nomor 01 Tahun 2014: 67*.
- Putri, K., Yunus M., & Fatmawati. (2013). Efektifitas Penggunaan Media Poster Untuk Mengenalkan Pakaian Daerah Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Al Hidayah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 2.Nomor 3*. 143.

- Sinaga, LF & Fuad E. (2013) .Analisis Poster Di Hotel Madani Medan Ditinjau dari Aspek Desain Grafis Komputer. *Jurnal Gge. 1* (3): 1-11.
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaj Rosdakarya.
- Umar. (2013). MEDIA PENDIDIKAN: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah. Volume 10* (2): 127.
- Welya, S. 2016. *Kelayakan Poster pada Sub Materi Zat Makanan Kelas XI dari Hasil Uji Kandungan Gizi dan Serat Buah Jeruk (Citrus sp) yang Diperjualbelikan di Kota Pontianak*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.